



BIJAK MENGGUNAKAN ANTIBIOTIK DI DESA TUNGKARAN PANGERAN KABUPATEN TANAH BUMBU

Nur Mahdi¹

¹STIKES Darul Azhar, Batulicin

E-mail: nurmahdi.apt@gmail.com

Deni Setiawan²

²STIKES Darul Azhar, Batulicin

E-mail : denisetiawan1091@gmail.com

Article History:

Submitted: 2020-07-30

Revised: 2021-01-12

Accepted: 2021-01-18

Abstract : *The current problem that occurs is the increased use of antibiotics freely and mistakenly causing antibiotics to become resistant to bacteria as well as inappropriate storage which causes the antibiotic to be damaged so that their effectiveness is lost. A Survey that started in the village of Tungkaran Pangeran, Tanah Bumbu district identified that there is a lack of public knowledge about the use of antibiotics. It also found mistakes in storing drugs, especially antibiotics. The output target of community service activities is to increase community knowledge about antibiotics from the understanding, classification, storage, and resistance of antibiotics. Besides, the public also understands the regulation of getting the right antibiotic in Indonesian. As a result of community service activities in Tungkaran Pangeran Village, Tanah Bumbu District, there has been a significant increase in community knowledge on the proper and correct use and storage of antibiotics.*

Keywords : *Antibiotic, Use, Right, Tungkaran Pangeran Village*



Pendahuluan

Antibiotik merupakan suatu senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dalam konsentrasi kecil mempunyai kemampuan menghambat atau membunuh mikroorganisme lain (Tjay and Rahardja, 2007). Masalah saat ini yang terjadi adalah meningkatnya penggunaan antibiotik secara bebas dan keliru menyebabkan terjadinya antibiotika menjadi resisten terhadap bakteri serta penyimpanan yang tidak sesuai yang menyebabkan antibiotik tersebut rusak sehingga efektivitasnya hilang. Antibiotik merupakan zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama jamur, yang dapat menghambat atau membunuh pertumbuhan dari mikroba lain, disamping itu antibiotik berasal dari bakteri yang telah dilemahkan (Nastiti, 2011). Dewasa ini, masih banyak masyarakat yang keliru dalam penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan antibiotik dengan benar (Purwidyaningrum *et al.*, 2019).

Antibiotik yang telah resistensi terhadap bakteri telah menjadi problem serius secara global. Penemuan setiap tahunnya sekitar 440 ribu kasus baru TB-MDR (*Tuberculosis-Multi Drug Resistance*) dan kematian sebanyak 150 ribu di seluruh dunia (Günther *et al.*, 2012). Sekitar 25 ribu orang di Eropa meninggal akibat infeksi yang penyebabnya dari bakteri yang multiresisten. Setiap tahunnya di Amerika Serikat terdapat sebanyak 2 juta orang terinfeksi oleh bakteri yang resisten terhadap antibiotik dan akibat infeksi tersebut ditemukan paling sedikit 23.000 orang meninggal setiap tahunnya (CDC, 2015).

Survey yang telah dilakukan di Desa Tunggaran Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu, diidentifikasi bahwa terdapat rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Selain itu juga didapat kekeliruan dalam penyimpanan obat khususnya antibiotik. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotika dari aspek penggunaan dan penyimpanan.

Metode

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tunggaran Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu RT. 2 di rumah Ketua RT. 2 pada bulan Maret 2020 oleh



dosen program studi D-III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darul Azhar Batulicin dalam upaya kewajiban salah satu penerapan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan penggalian identifikasi masalah yang dialami oleh masyarakat yaitu diawali dengan survey kepada masyarakat di desa Tungkaran Pangeran dan wawancara untuk menggali informasi tentang pengetahuan masyarakat terkait penggunaan dan penyimpanan antibiotik. Dari identifikasi yang telah dilakukan kemudian dibuat rencana pemecahan masalah yang sedang dihadapi tersebut dengan cara diskusi dengan ketua RT. 2, penyusunan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan alat bantu pendukung pengabdian. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu sosialisasi tentang penggunaan antibiotika yang benar. Kemudian dijelaskan pula mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan antibiotika yang telah rusak atau kadaluarsa dengan benar agar tidak mencemari lingkungan dan tidak disalahgunakan.

Untuk melihat keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dilakukan monitoring dan evaluasi dengan cara membagikan *pre-test* dan *post-test* secara *online* melalui *google form* selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberi penyuluhan terkait penggunaan dan penyimpanan antibiotik.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen prodi D-III Farmasi STIKES Darul Azhar Batulicin ini diawali dengan survey awal terkait permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa Tungkaran Pangeran khususnya pada warga RT.2. Tim pengabdian menggali informasi mengenai pengetahuan warga dalam penggunaan dan penyimpanan antibiotik dengan memberikan *pre-test* kepada warga RT. 2. Adapun hasil *pre-test* mengenai penggunaan dan penyimpanan antibiotik tersebut, dibagi dalam beberapa kriteria yaitu cara masyarakat mendapatkan antibiotik. Hasil ditunjukkan pada tabel 1.

Sumber	Persentase (%)
---------------	-----------------------



Apotek	63,6
Puskesmas	27,3
Rumah Sakit	9,1

Tabel 1. Sumber Perolehan Antibiotik

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat terutama warga RT. 2 di desa Tungkaran pangeran sekitar 63,6% mendapatkan obat dari apotek, 27,3% dari puskesmas dan 9,1% dari Rumah Sakit. Hal ini menunjukkan tingginya pembelian antibiotik dalam masyarakat dalam mengatasi keluhan kesehatan yang dirasakannya.

Hasil dari *pre-test* tentang frekuensi penggunaan antibiotic saat survey awal ditunjukkan pada tabel 2.

No.	Pertanyaan <i>pre-test</i>	Persentase (%)
1	Penggunaan antibiotik 3xsehari 1 tablet selama 8 jam	Ya: 31,8 Tidak: 68,2
2	Penyimpanan Sediaan Sirup di dalam Lemari Pendingin	Ya: 31,8 Tidak: 68,2
3	Pemusnahan Sirup Antibiotik setelah 14 hari	Ya: 27,3 Tidak: 72,7
4	Kepatuhan meminum Antibiotik sesuai terapi dokter	Ya: 40,9 Tidak: 59,1
5	Penyimpanan antibiotik tablet pada kotak obat	Ya: 22,7 Tidak: 77,3

Tabel 2. Hasil *Pre-test* tentang Penggunaan dan Penyimpanan Antibiotik

Pada hasil *pre-test* terhadap pengetahuan mengenai penggunaan dan penyimpanan antibiotik pada tabel 2 menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan dan penyimpanan antibiotik yang benar. Dari 5 item soal yang diberikan terdiri dari 3 pertanyaan tentang penggunaan dan 2 pertanyaan tentang penyimpanan antibiotik.

Pemberian materi penggunaan dan penyimpanan antibiotik ini telah tertuang dalam program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang tertuang dalam Surat Keputusan Menkes No. 47/2015. GeMa CerMat ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan berupa kepedulian,

kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat supaya tepat dan aman.

Tenaga kesehatan khususnya Farmasis yang diandalkan untuk mensukseskan program GeMa CerMat ini memiliki tugas untuk menjalankan kerja sosial yang efektif dan efisien. Salah satu caranya adalah dengan membatasi penjualan obat-obatan yang dijual secara bebas (tanpa resep dokter) salah satunya seperti antibiotik. Hal ini karena tingginya pembelian antibiotik tanpa resep dokter dapat memicu banyak kasus resistensi antibiotik. Padahal antibiotik dapat memicu ancaman cukup serius karena resistensi antibiotik dapat menyebabkan kematian (Biba, 2017).

Melalui GeMa CerMat ini pemerintah menyanangkan program penggunaan antibiotik bijak oleh masyarakat dengan istilah 5T yaitu : Tidak membeli antibiotik tanpa resep dokter; Tidak menggunakan antibiotik untuk penyakit selain infeksi bakteri; Tidak menyimpan antibiotik untuk waktu mendatang; Tidak memberi antibiotik sisa pada orang lain; Tanyakan pada apoteker informasi obat antibiotik (Sagitasa, 2019). Adapun kegiatan penyampaian materi melalui penyuluhan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Bijak Menggunakan Antibiotik

Penyuluhan tentang “Bijak Menggunakan Antibiotik” ini diakhiri dengan sesi tanya jawab berupa *post-test*. Para peserta terlihat sangat antusias dalam kegiatan ini, dapat dilihat dari banyaknya peserta yang berkonsultasi tentang tata cara penggunaan antibiotik



yang tepat dan penyimpanan antibiotik baik berupa sediaan tablet, sirup, dan topikal di rumah.

No.	Pertanyaan <i>post-test</i>	Persentase (%)
1	Penggunaan antibiotik 3x sehari 1 tablet selama 8 jam	Ya: 100 Tidak: 0
2	Penyimpanan Sediaan Sirup di dalam Lemari Pendingin	Ya: 22,7 Tidak: 77,3
3	Pemusnahan Sirup Antibiotik setelah 14 hari	Ya: 100 Tidak: 0
4	Kepatuhan meminum Antibiotik sesuai terapi dokter	Ya: 90,9 Tidak: 9,1
5	Penyimpanan antibiotik tablet pada kotak obat	Ya: 86,4 Tidak: 13,6

Tabel 3. Hasil *Post-test* tentang Penggunaan dan Penyimpanan Antibiotik

Pada sesi akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan. Para peserta diminta untuk mengisi lembar *post-test* yang dibagikan melalui *google form*. Hasil *post-test* ditunjukkan pada gambar 4. Selanjutnya untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan perbandingan nilai antara *pre-test* dan *post-test* peserta yaitu sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah mendapatkan informasi dari pemateri.

Adapun perbandingan pada pertanyaan pertama yaitu “Apakah dalam penggunaan antibiotik 3x sehari 1 tablet tiap 8 jam” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 68,2% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 13,6%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 0% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 100%.

Pada pertanyaan kedua yaitu “Apakah dalam penyimpanan Sirup Antibiotik di dalam kulkas?” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Ya” sebanyak 68,2% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 31,8%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 77,3% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 22,7%.



Pada pertanyaan ketiga yaitu “Apakah setelah 14 hari sirup Antibiotik dibuang?” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 73,7% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 27,3%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 0% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 100%.

Pada pertanyaan keempat yaitu “Apakah ketika mendapatkan Antibiotik, saudara/i meminumnya sampai habis terapi?” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 59,1% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 40,9%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 9,1% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 90,9%.

Pada pertanyaan keempat yaitu “Apakah ketika Saudara/i mendapatkan Antibiotik, saudara/i meminumnya sampai habis terapi?” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 59,1% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 40,9%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 9,1% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 90,9%.

Pada pertanyaan kelima yaitu “Apakah menyimpan Tablet Antibiotik di kotak penyimpanan obat” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 77,3% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 22,7%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 13,6% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 86,4%.

Hasil pengabdian ini juga sesuai dengan pengabdian yang terdahulu dilakukan oleh Lutfiyati dkk (2017) yang melaporkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode penyuluhan/ ceramah mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana penggunaan antibiotik dengan baik dan benar (Lutfiyati, Fitriana Yuliatuti and Dianita, 2017). Selain itu juga menurunkan angka resistensi akibat penggunaan antibiotik yang keliru dan peningkatan kualitas hidup yang semakin baik bagi masyarakat (Mahdi and Khairunnisa, 2019).



Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tungkan Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang bermakna terhadap penggunaan dan penyimpanan antibiotik yang tepat dan benar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada LPPM STIKES Darul Azhar, Ketua Rukun Tetangga II, para mahasiswa Program Studi D-III Farmasi STIKES Darul Azhar Batulicin yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, sehingga terselenggara dengan baik.

Daftar Pustaka

Biba, E. (2017) 'How we can stop antibiotic resistance', *BBC Future*, pp. 1–9. Available at: <http://www.bbc.com/future/story/20170607-how-we-can-stop-antibiotic-resistance>.

CDC (2015) *Antibiotic Antimicrobial Resistance, Center for Disease Control and Prevention*. Available at: <http://www.cdc.gov/drugresistance/index.html>.

Günther, G. *et al.* (2012) 'Tuberculosis', *Deutsche Medizinische Wochenschrift*, 137(18), pp. 947–984. doi: 10.1055/s-0032-1304850.

Lutfiyati, H., Fitriana Yuliatuti and Dianita, P. S. (2017) 'Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang)', (1), pp. 9–14.

Mahdi, N. and Khairunnisa (2019) 'GAMBARAN KUALITAS HIDUP MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI BANJARMASIN', *Jurnal Darul Azhar*, 9(1), pp. 56–62. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

Nastiti, F. H. L. (2011) *Pola Peresepan dan Kerasionalan Penggunaan Antimikroba pada Pasien Balita di Puskesmas Kecamatan Jatinegara*. Universitas Indonesia.



Purwidyaningrum, I. *et al.* (2019) 'Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan', *Journal of Dedicators Community*, 3(1), pp. 23–43. doi: 10.34001/jdc.v3i1.782.

Sagitasa, S. (2019) 'Cegah Resistensi Antibiotik Dengan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat "Gema Cermat"', *Majalah Farmasetika*. Available at: <https://farmasetika.com/2019/11/27/cegah-resistensi-antibiotik-dengan-gerakan-masyarakat-cerdas-menggunakan-obat-gema-cermat/>.

Tjay, T. H. and Rahardja, K. (2007) *Khasiat, Penggunaan, dan Efek Sampingnya, Obat - Obat Penting*.